

**PERAN EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**
Muliawanto

STAI La Tansa Mashiro

Article Info**Keywords:**Teachers, Islamic Religious
Education, Character Values,
Students**Abstract**

This study aims to find out what role the Islamic Spiritual extracurricular has in implementing the values of Islamic religious education at SMAN 3 Rangkasbitung as well as the inhibiting and supporting factors for Islamic Spiritual extracurricular activities. This study used a qualitative approach, namely descriptive with data collection techniques namely observation, interviews, and documentation. This research was conducted from March to August 2023 at SMAN 3 Rangkasbitung. The subjects in this study were Rohis coaches, heads and members of Rohis and students of SMAN 3 Rangkasbitung. The results of this study are 1). Spiritual Islamic extracurriculars have several roles at SMA Negeri 3 Rangkasbitung including providing academic and non-academic insights, shaping student character and attitudes, and developing student interests and talents. The way to implement it is by carrying out a work program of Islamic studies and academic knowledge, 2). Rohis extracurricular activities have Islamic religious educational values including the value of faith (Aqidah/monotheism). who are able to carry out God's commands well or spiritually intelligent through Spiritual activities, then there is the value of akhlakul karimah education in this value Spiritual members are trained in words, deeds and appearance, and finally the value of worship education, education of worship values in Spiritual activities of SMAN 3 Rangkasbitung such as Rohis members diligently carrying out Islamic religious activities such as praying in congregation at school, inviting other students to worship activities and so on, 3). Rohis's extracurricular activities have several inhibiting and supporting factors, the inhibiting factors are divided into two, namely external and internal, the internal inhibiting factors have limited time and influence on students or their interests, while external factors are friends and lack of facilities at school. Then there are supporting factors, supporting factors such as self-motivation, and family support as well as support from the school both from coaches, teachers and school principals.

Corresponding Author:

muliawanto@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran apa saja yang dimiliki ekstrakurikuler Rohani islam dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam di SMAN 3 Rangkasbitung serta faktor penghambat dan pendukung kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu deskriptif dengan teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini dilakukan pada bulan maret sampai agustus 2023 yang berada di SMAN 3 Rangkasbitung. Subjek dalam penelitian ini adalah pembina Rohis, ketua dan anggota Rohis serta siswa/i SMAN 3 Rangkasbitung. Hasil penelitian ini yaitu 1). Ekstrakurikuler Rohani Islam memiliki beberapa peran di SMA Negeri 3 Rangkasbitung diantaranya memberikan wawasan akademik maupun non akademik, membentuk karakter dan sikap siswa, serta mengembangkan minat dan bakat siswa. Cara pengimplementasinya dengan melaksanakan program kerja kajian keislaman dan pengetahuan akademik, 2) Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler Rohis memiliki nilai-nilai pendidikan agama Islam diantaranya nilai keimanan (Aqidah/tauhid),

cara menanamkan nilai ini seperti melatih menjalankan rukun islam, kemudian melatih menjadi siswa yang mampu menjalankan perintah Allah dengan baik atau kecerdasan spiritual melalui kegiatan-kegiatan Rohis, kemudian ada nilai pendidikan akhlakul karimah dalam nilai ini anggota Rohis dilatih dalam perkataan, perbuatan dan penampilan, dan terakhir nilai pendidikan ibadah, pendidikan nilai ibadah dalam kegiatan Rohis SMAN 3 Rangkasbitung seperti anggota Rohis rajin melaksanakan kegiatan agama Islam seperti sholat berjama'ah di sekolah, mengajak siswa lain untuk kegiatan ibadah dan lain sebagainya, 3). Kegiatan ekstrakurikuler Rohis memiliki beberapa faktor penghambat dan pendukung, faktor penghambat terbagi menjadi dua yaitu dari eksternal dan internal, faktor penghambat internal itu ada keterbatasan waktu dan pengaruh dalam diri siswa atau minatnya, sedangkan faktor eksternal yaitu teman dan minimnya fasilitas di sekolah. Kemudian ada faktor pendukung, faktor pendukung seperti motivasi diri, dan dukungan keluarga serta dukungan dari sekolah baik dari pembina, guru maupun kepala sekolah.

Kata Kunci : Ekstrakurikuler, Rohani Islam dan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

@2022 JAAD. All rights reserved.

Pendahuluan

Pendidikan Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara sesuai dengan ajaran Islam untuk kebahagiaan hidup di dunia dan akherat (Rahmat, 2019 : 1).

Nilai-nilai yang sangat penting dalam dunia pendidikan ialah nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, pada saat ini nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang dimiliki setiap individu masih jauh dari

kata baik. Permasalahan yang sering dihadapi adalah ketika nilai-nilai Pendidikan Agama Islam itu sendiri belum tumbuh di dalam diri manusia, terutama para pelajar yang masih memerlukan arahan dan bimbingan. Pada penelitian ini nilai-nilai Pendidikan Agama Islam para siswa SMA Negeri 3 Rangkasbitung yang beragama Islam belum sepenuhnya baik, masih banyak para siswa SMA Negri 3 Rangkasbitung yang melakukan perbuatan-perbuatan yang kurang baik, salah satunya ialah bolos sekolah maupun bolos pada saat jam pembelajaran. Nilai-nilai pendidikan agama islam para siswa SMA 3 Rangkasbitung belum sempurna tertanam kepada para siswa karena mereka masih kurang bimbingan dalam hal agama, perlu

bimbingan dari guru PAI dan guru BK.

Mencermati lebih jauh penyebab perilaku menyimpang pada seorang siswa adalah pengaruh negatif. Pengaruh negatif bisa disebabkan oleh banyak faktor, di antaranya adalah pengaruh negatif teknologi saat ini di mana adegan-adegan kekerasan bisa diakses dengan mudah dan tanpa batas oleh siswa SMA Negeri 3 Rangkasbitung, hingga membekas di otaknya dan timbul keinginan untuk mempraktekkan jika ada kesempatan. Penyebab lain adalah minimnya alokasi waktu untuk pelajaran agama di sekolah dan kegiatan pembinaan ruhiyah hingga menyebabkan penurunan moral dan religiusitas. Selain itu juga kondisi keterpurukan ini juga disebabkan oleh lingkungan yang buruk di mana keteladanan menjadi sesuatu yang langka. Faktor lain yang juga tidak patut dikesampingkan adalah penyakit sekolahisme yang menjangkiti pada orang tua saat ini (Fajri, 2018 : 3)

Seperti yang diketahui bahwa banyak kejadian-kejadian kenakalan remaja yang terjadi di tengah masyarakat, bermacam-macam kelakuan negatif atau menyimpang dilakukan oleh para remaja khususnya para pelajar dan siswa/i yang ada di sekolah. Banyak masyarakat yang merasa sedih terhadap para pelajar yang masih melakukan tindakan negatif dan menyimpang dari

norma-norma agama dan sosial yang ada. Masyarakat mulai merasakan keresahan akibat banyak remaja-remaja yang melakukan hal-hal nekat di daerahnya, contohnya maraknya pembegalan motor dan perampokan yang terjadi di daerah-daerah rawan, yang pelaku atau tersangkanya masih berusia remaja atau pelajar. Adapun fakta keprihatinan masyarakat terhadap kenalakan-kenakalan yang dilakukan oleh para remaja diungkapkan oleh Ahmad Sahroni Pemerhati pemuda yang menyampaikan bahwa Berbagai tindakan kekerasan yang dilakukan remaja belakangan ini seperti pelemparan air keras, pembajakan bus dan sebagainya. Berdasarkan statistik diberbagai dunia, diantaranya Data Badan Sensus Amerika bahwa 60% dari populasi remaja terpapar tindakan kekerasan baik yang dilakukan oleh mereka sendiri (tawuran, aksi kriminal) ataupun oleh orang lain seperti pemerkosaan dan tindak kekerasan lainnya. Roni memotret data Pusat Pengendalian Gangguan Sosial DKI Jakarta bahwa pada 2009 terdapat 0,08% atau 1.318 dari 1.647.835 siswa tawuran, dan angka ini meningkat dari tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian yang mengungkapkan bahwa remaja merupakan fase paling berbahaya dalam kehidupan seseorang, dan 65% memiliki masalah di keluarga seperti

masalah keuangan, masalah perceraian orang tua dan anggota keluarga yang meninggal. (Nunung Unayah dan Muslim Sabarisman, 2015 : 122)

Pada kasus tersebut menunjukkan bahwa banyak permasalahan yang terjadi pada siswa ataupun pelajar yang ada di Indonesia saat ini, bukan hanya dari segi etika dan moral, tetapi dari segi akhlak sudah termasuk akhlak yang tidak terpuji. Inilah problem sosial yang menerpa para pelajar sekarang ini. Penyebab yang terjadi pada kenakalan remaja bisa disebabkan oleh faktor orang tua yang terlalu sibuk dan salah dalam mendidik anak, salah memilih teman/lingkungan dalam pergaulan hingga mengakibatkan para siswa/pelajar terjerumus kedalam pergaulan yang salah. Permasalahan-permasalahan yang membuat wajah pendidikan di Indonesia menjadi tercoreng, salah satunya adalah akhlak mazmumah (buruk) yang dimiliki oleh seorang siswa sehingga apa yang akan dilakukan siswa, baik di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah bisa merugikan pihak sekolah maupun orang lain. Akhlak baik atau buruk seorang siswa dapat dilihat dari faktor internal maupun eksternalnya. Faktor eksternal dapat dilihat dari lingkungan sekitar yang mempunyai peranan sangat penting terhadap keberhasilan pendidikan Islam. Lingkungan dapat memberi pengaruh positif dan negatif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Menghadapi permasalahan

sebagian siswa/i yang sudah jauh dari nilai-nilai Islam, maka peran orang tua dan sekolah juga sangatlah penting dalam membentuk akhlakul karimah pada diri siswa. Bila komunikasi antara orang tua dan anak baik, maka secara tidak langsung anak usia remaja ini akan nyaman bila bercerita atau berkomunikasi dengan orang tuanya. Seperti yang kita tahu, bahwa remaja adalah cikal bakal untuk membangun sebuah peradaban. Membangun sebuah negeri. Apabila baik remaja di negeri ini, baik pula proses bertumbuhnya negeri ini yang kelak akan mewarisi tanggung jawab untuk membangun sebuah negeri madani.

Faktor internal dan eksternal yang berperan penting bagi perkembangan peserta didik ialah sekolah. Ruang lingkup sekolah sangat berperan penting dalam pembentukan akhlak pada siswa bukan hanya dari guru melainkan teman sejawat juga berperan penting dalam membentuknya. Dilingkungan sekolah tentu banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru maupun sekolah yang dapat mengembangkan pembentukan akhlak pada siswa, diantara banyak ekstrakurikuler yang ada disekolah sebagai nilai tambahan bagi siswa untuk belajar pendidikan Islam diluar jam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMAN 3 Rangkabitung melalui wawancara terhadap salah seorang guru, peneliti menemukan permasalahan

yang ada di sekolah tersebut seperti dengan adanya siswa-siswa yang bolos pada jam sekolah atau bolos pada saat jam pelajaran, banyak juga diantaranya siswa-siswa yang melawan kepada guru di sekolah, bahkan tak dapat dipungkiri juga banyak dijumpai siswa-siswa yang merokok pada saat masih memakai seragam sekolah. Oleh sebab itu di pandang perlu hadirnya peran serta berbagai pihak untuk menanamkan nilai-nilai akhlak kepada siswa/i. Salah satu cara menghindarkan siswa/i pada perilaku yang negatif adalah dengan mereka dilibatkan secara aktif dalam sebuah kegiatan contohnya kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. SMAN 3 Rangkasbitung memiliki beberapa Ekstrakurikuler diantaranya Pramuka, Paskibra, Palang Merah Remaja (PMR), Paduan suara, Rohani Islam, Seni dll. Terdapat salah satu ekstrakurikuler di SMAN 3 Rangkasbitung yang bergerak dalam kajian keislaman yang disebut dengan Rohani Islam.

ROHIS berasal dari kata "Rohani" dan "Islam" yang berarti sebuah Lembaga atau Ekstrakurikuler untuk memperkuat keislaman. Menurut Koesmarwanti dan Nugroho Widiyantoro. Rohani Islam atau Kerohanian Islam merupakan sebuah wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah sekolah. Kerohanian Islam merupakan kegiatan Ekstrakurikuler yang dijalankan di luar jam pelajaran.

Tujuannya untuk menunjang dan membantu intrakurikuler. mewujudkan keberhasilan pembinaan intrakurikuler. Tujuan Rohani Islam di sekolah tidak hanya berorientasi duniawi tetapi juga ukhrawi. (Siti Latifah dkk, 2023 : 3)

Pada Ekstrakurikuler Rohani Islam yang ada di SMAN 3 Rangkasbitung pada umumnya mereka beranggotakan siswa/i yang beragama islam karena dalam kajian dan kegiatan yang dilakukan untuk anggotanya berbasiskan pelajaran keislaman, tetapi jika dalam kegiatan yang diadakan oleh Ekstrakurikuler Rohis untuk semua siswa/i SMAN 3 Rangkasbitung seperti lomba-lomba dalam rangka memperingati hari besar islam itu semua bisa mengikuti kegiatan tersebut.

Ekstrakurikuler ROHIS di SMAN 3 Rangkasbitung yang beranggotakan 15 siswa saat ini dibimbing oleh guru yang ada di SMAN 3 Rangkasbitung yaitu ibu Heryani, M.Pd. Dan Bapak Mursani M.Pd. Para anggota Rohis tidak hanya aktif dalam kegiatan Ekstrakurikuler satu saja, mereka aktif dan berprestasi di bidang lain, seperti salah satu anggota Rohis yaitu Ela, beliau di kelas mendapatkan rangking 10 besar dan beliau sering mengikuti lomba seperti Olimpiade Sains Nasional (OSN), musikalisasi puisi dll.

Peneliti menemukan bahwa

adanya Ekstrakurikuler Rohis di SMAN 3 Rangkasbitung yang dapat membantu siswa dalam menanamkan dan membentuk nilai-nilai pendidikan agama islam. Menghadapi kondisi yang seperti ini, maka Rohis sangatlah berperan penting untuk membantu mengatasi perilaku siswa yang menyimpang dari nilai-nilai pendidikan agama islam pada diri siswa melalui kegiatan-kegiatan atau program kerja Rohis.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Sesuai dengan namanya, jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti. Dalam menggunakan jenis penelitian deskriptif, masalah yang dirumuskan harus layak untuk diangkat. mengandung nilai ilmiah, dan tidak bersifat terlalu luas. Tujuannya pun tidak boleh terlalu luas dan menggunakan data yang bersifat fakta dan bukan opini (M. Ramdhan, 2021 : 7-8)

Istilah lain yang sering digunakan dengan makna penelitian kualitatif adalah penelitian naturalistik yang maknanya adalah cara mengamati dan pengumpulan data yang dilakukan dalam latar/seting alamiah, artinya tanpa memanipulasi subjek yang diteliti.

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan penelitian lapangan (Field Research), yaitu merupakan penelitian yang dilakukan guna untuk mempelajari secara intensif tentang interaksi lingkungan, posisi serta keadaan lapangan suatu unit penelitian (misalnya: unit sosial dan unit pendidikan) secara apa adanya. Subjek penelitian dapat berupa individu, masyarakat, ataupun institusi. Sesungguhnya subjek penelitiannya relatif kecil. Namun demikian, fokus dan variabel yang diteliti cukup luas. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif karena ditujukan untuk mendeskripsikan peran Ekstrakurikuler Rohis dalam menanamkan dan membentuk nilai-nilai akhlakul karimah siswa yang beragama Islam di SMAN 3 Rangkasbitung. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif adalah peneliti akan meneliti objek alamiah dan fakta-fakta yang terjadi dilapangan. Selain itu, peneliti ingin memperoleh data secara mendalam mengenai peran ekstrakurikuler Rohis dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan agama islam.

Pembahasan

Setelah melakukan wawancara dan observasi, hasilnya telah dipaparkan diatas. Untuk tindak lanjutnya dilakukan metode penelitian yakni kualitatif dekskriptif, yaitu menyajikan data secara terperinci dengan kata-kata dan diambil dari keadaan ilmiah dilapangan. Berikut pembahasan dalam penelitian ini.

1. Peran ekstrakurikuler Rohani Islam di SMAN 3 Rangkasbitung

Dari temuan penelitian tentang peran ekstrakurikuler Rohis bahwa peran Rohis yang ada di SMAN 3 Rangkasbitung memiliki beberapa peran yang bisa jalankan seperti memberikan wawasan akademik maupun non akademik dengan cara tidak membatasi masuk eskul lain sehingga ada prestasi-prestasi yang diraih oleh anggota Rohis baik di luar Rohis maupun kegiatan lomba Rohis itu sendiri. Kemudian Rohis mempunyai kegiatan yang membentuk karakter sikap siswa yaitu dengan ceramah yang dilakukan dua minggu sekali dan mengaji setiap masuk sekolah, dengan adanya kebiasaan ini siswa/i SMAN 3 Rangkasbitung terbentuk karakter dan sikap yang baik dan agamis. Ektrakurikuler Rohani Islam mempunyai salah satu kegiatan yang dapat menampung minat dan bakat siswa yaitu kegiatan seni marawis, seni marawis ini sudah sangat lama ada dalam program Rohis dengan tujuan mampu membuat para siswa/i SMAN 3 Rangkasbitung memiliki bakat dalam kegiatan keislaman yang membuat para siswa/i berkembang.

2. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Rohani Islam di SMAN 3 Rangkasbitung

Dari deskripsi data yang ada dalam kegiatan-kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam memiliki beberapa nilai-nilai pendidikan agama Islam diantaranya nilai

keimanan (aqidah/Tauhid), nilai pendidikan Akhlakul Karimah dan nilai pendidikan ibadah. Beberapa kegiatan Rohis yang memiliki aspek nilai keimanan yaitu para anggota Rohis dan pembina Rohis yang tidak luput dalam mengingatkan satu sama lain dalam menaati perintah yang Allah berikan serta larangan-Nya, sehingga menjadi salah satu kebiasaan yang dilakukan oleh para anggota Rohis untuk semua siswa/i yang ada di lingkungan sekolah, dan dengan ceramah juga membantu selalu mengingatkan kearah yang lebih baik. Nilai akhlakul karimah ini terbentuk jika dibiasakan karena perkataan yang baik, perbuatan yang baik serta penampilan yang rapih dan agamis akan menunjukkan bahwa seseorang itu beerakhlak baik, dengan adanya aturan-aturan yang ada dalam mengikuti kegiatan Rohis bahwa dalam pakaian mesti sopan dan agamis membuat Rohis ikut serta berperan dalam menumbuhkan nilai akhlakul karimah di lingkungan sekolah. Nilai pendidikan ibadah, saat ini hal yang ditekankan pada ekstrakurikuler Rohani Islam adalah tentang bagaimana para anggota Rohis maupun non anggota Rohis memiliki semangat dalam beribadah serta pemahaman tentang apa yang dikerjakan, adzan menjadi salah satu kegiatan yang dilakukan oleh anggota Rohis untuk menggerakkan para siswa/i untuk melakukan ibadah sholat secara berjama'ah, jika ini dibiasakan maka akan tumbuh

semangat dalam beribadah para siswa/i SMAN 3 Rangkasbitung.

3. Faktor penghambat dan pendukung Ekstrakurikuler Rohani Islam dalam Mengimplementasikan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan deskripsi data dan temuan penelitian bahwa ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 3 Rangkasbitung memiliki faktor penghambat secara internal dan eksternal. Secara internal faktor penghambatnya yaitu keterbatasan waktu dan minat siswa, kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 3 Rangkasbitung memang sudah memiliki jadwal tertentu dalam program pelaksanaannya. Bagi orang yang tertarik tentu waktu bukanlah halangan dalam keikutsertaan kegiatan dan keanggotaan Rohis, orang yang ikut dalam suatu organisasi berarti dia berkomitmen dalam waktu dan kegiatan dalam organisasi tersebut. Beberapa alasan siswa/i SMA Negeri 3 Rangkasbitung mengikuti ekstrakurikuler Rohis adalah ingin mengembangkan keagamaan untuk dirinya dan orang lain disekitarnya, mengikuti ekstrakurikuler Rohis tidak hanya semata-mata hanya ikut saja, tetapi mengikuti ekstrakurikuler lain untuk mengembangkan bakat lain seperti pramuka karate dan lain-lain.

Sedangkan faktor penghambat secara eksternal itu teman dan fasilitas di sekolah, minimnya fasilitas di sekolah yang membuat beberapa program kerja ekstrakurikuler

Rohis tidak terealisasi, disini Rohis membuat program kerja yang bisa terjangkau saja sehingga lebih banyak program kerja yang tidak membutuhkan fasilitas yang luas atau banyak.

Perihal pemilihan teman, pemilihan teman adalah salah satu kegiatan yang harus selektif, karena berdampak pada pergaulan, pemahaman yang baik atau buruk. Teman menjadi salah satu faktor kemajuan atau kemunduran dalam diri kita karena jika kita masuk pada dunia pertemanan yang baik maka akan terbawa menjadi baik begitu juga sebaliknya.

Beberapa tips atau alternatif dalam memilih teman menurut imam al-ghazali. Tips ini ia terangkan dalam kitab karyanya yang berjudul *Biyadatul Hidayah*, Imam al-ghazali berkata “jika engkau mencari orang untuk dijadikan sahabat dalam mencari ilmu, urusan agama, dan urusan dunia, maka kau harus memperhatikan darinya lima hal berikut.” (Marsidi, 2021 : 84-86)

1) Pertama, yang harus diperhatikan adalah akal nya, dalam arti cerdas dan berilmu. Menurut Imam Al-Ghazali, berteman dengan orang bodoh tidak ada manfaatnya dan akan berujung pada keputusan dan permusuhan.

2) Kedua, perhatikan akhlak nya. Jangan bersahabat dengan orang yang tidak bagus akhlak nya serta buruk kelakuannya, perumpamaan orang yang buruk akhlak nya seperti orang yang tidak mampu menguasai

dirinya ketika amarah atau ketika tinggi nafsunya.

3) Ketiga, hal selanjutnya yang harus diperhatikan ketika memilih teman adalah kesalehannya, orang yang saleh akan mengajak kepada kebaikan dan menjauhi maksiat. Imam Al-Ghazali melarang untuk berteman dengan orang yang fasik yang tidak takut kepada Allah dan mengajak kepada kemaksiatan.

4) Keempat, tidak tamak dunia, orang yang tamak merupakan racun hati yang mematikan, bergaul dengan orang yang tamak dapat menyebabkan ketamakan kita bertambah sebaliknya bila bergaul dengan orang - orang yang zuhud akan menyebabkan menguatnya sifat zuhud.

5) Kelima adalah kejujuran. Imam Al-Ghazali menyebut seorang pembohong adalah fatamorgana, dia seakan mendekatkan yang terlihat jauh dan menjauhkan yang terlihat dekat. Tetapi, hal ini bukan kenyataan hanya sebatas tipuan saja.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian diatas, maka kesimpulan yang peneliti peroleh tentang “Peran Ekstrakurikuler Rohani Islam dalam Mengimplementasikan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam” adalah:

1. Ekstrakurikuler Rohani Islam memiliki beberapa peran di SMA Negeri 3 Rangkasbitung diantaranya memberikan

wawasan akademik seperti mengadakan kajian maupun non akademik seperti prestasi-prestasi yang diraih dikejuaraan marawis tingkat kabupaten maupun provinsi, membentuk karakter dan sikap siswa, serta mengembangkan minat dan bakat siswa. Cara pengimplementasinya dengan melaksanakan program kerja kajian keislaman dan pengetahuan akademik, menjalankan kegiatan seni musik seperti marawis atau yang lainnya dan mengadakan lomba serta menjadi contoh teladan dalam setiap kegiatan sekolah untuk siswa/i SMA Negeri 3 Rangkasbitung yang non anggota Rohis.

2. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler Rohis memiliki nilai-nilai pendidikan agama Islam diantaranya nilai keimanan (Aqidah/tauhid), cara menanamkan nilai ini seperti melatih menjalankan rukun islam, kemudian melatih menjadi siswa yang mampu menjalankan perintah Allah dengan baik atau kecerdasan spiritual melalui kegiatan-kegiatan Rohis, kemudian ada nilai pendidikan akhlakul karimah dalam nilai ini anggota Rohis dilatih dalam perkataan, perbuatan dan penampilan, dan terakhir nilai pendidikan ibadah, pendidikan nilai ibadah dalam kegiatan Rohis SMAN 3 Rangkasbitung seperti anggota Rohis rajin melaksanakan sholat berjama'ah di sekolah dan mengajak siswa lain untuk kegiatan ibadah seperti mengajak sholat berjama'ah. Saat di sekolah mengajak siswa lain mengikuti kajian yang dilaksanakan Rohis di SMAN 3

Rangkasbitung, menjadi siswa yang senantiasa mengumandangkan adzan, menjadi imam sholat berjama'ah bagi Rohis ikhwan dan memakmurkan mushola di sekolah. Nilai-nilai ini didapatkan dengan kegiatan Rohis yang sudah dirancang untuk menumbuhkan nilai-nilai tersebut, mengikuti kajian keagamaan yang rutin diadakan oleh Rohis, berkumpul dan bergabung dengan anggota Rohis merupakan ekstrakurikuler positif, sehingga berpengaruh terhadap perbaikan ibadah dan pergaulan ke arah yang lebih baik.

3. Kegiatan ekstrakurikuler Rohis memiliki beberapa faktor penghambat dan pendukung, faktor penghambat terbagi menjadi dua yaitu dari eksternal dan internal, faktor penghambat eksternal itu ada teman yang menjadi faktor penghambat karena pergaulan yang kurang baik mempengaruhi seseorang ikut ke arah yg kurang baik, serta faktor eksternal lainnya adalah minimnya fasilitas di sekolah, sedangkan faktor internal yaitu keterbatasan waktu dan pengaruh diri siswa atau minatnya. Kemudian ada faktor pendukung, faktor pendukung seperti motivasi diri, dan dukungan keluarga serta dukungan dari sekolah baik dari pembina, guru maupun kepala sekolah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai peran ekstrakurikuler Rohani islam dalam implementasi nilai-nilai pendidikan agama

Islam di SMA Negeri 3 Rangkasbitung, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu :

1. Bagi sekolah SMAN 3 Rangkasbitung lebih banyak lagi memberikan peran yang baik pada peserta didik, disarankan untuk melengkapi fasilitas guna mendukung kegiatan keagamaan untuk meningkatkan pengimplementasian nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk dan membekalkan ruang pada siswa untuk dapat berekspresi pada bakat dan minatnya.

2. Bagi siswa dengan adanya kegiatan-kegiatan Rohis ini diharapkan tidak hanya berprestasi secara akademik tetapi juga dalam non akademik. Kemudian dapat membantu untuk meningkatkan keimanan serta perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-harinya.

3. Bagi pembina Rohis/guru pendidikan agama Islam hendaknya lebih bersemangat lagi dan memiliki strategi atau metode yang baru guna memberikan pengajaran dan pengarahan pada siswa/i SMAN 3 Rangkasbitung. Kemudian pihak guru atau pembina bekerjasama dengan orang tua guna pengimplementasian nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kegiatan-kegiatan Rohis supaya menerapkan nilai-nilai yang sudah disampaikan di sekolah untuk diterapkan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Pembina Rohis atau guru pendidikan agama Islam dan orang tua harus selalu memberikan motivasi dan dukungan pada anak guna berjalannya program kerja Rohis

serta dapat mengembangkan kegiatan tersebut dengan inovatif/beragam

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- b, M. R. (2017). Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam. *UIN Alauddin Makassar*, 79.
- Basrowi, & Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djollong, A. F. (2017). Dasar, Tujuan dan Ruang Lingkup Pendidikan Islam Di Indonesia. *Al-Ibrah*, 26.
- Edi, F. R. (2016). *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta: Leutikaprio.
- Fajri. (2018). Krisis Akhlak Siswa dan Urgensi Kompetensi Guru. *AcehTrend*, 3.
- Faridi. (2011). Internalisasi Nilai-Nilai PAI di Sekolah. *Progresiva*, 10.
- Firmansyah, M. I. (2019). Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi. *Ta'lim*, 82.
- Halimatussa'diyah. (2020). *Nilai-Nilai Agama Islam Multikultural*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Hamzah, R. (2016). *Nilai-Nilai Kehidupan Dan Resepsi Masyarakat*. Cianjur: Pusat Studi Pemberdayaan Informasi Daerah.
- Heksa, A. (2021). *Ekstrakurikuler Ipa Berbasis Sainpreneur*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Husnaniyah, D., Riyanto, & Kamsari. (2022). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ismail, & Bambang Triyanto. (2020). *Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi) : Suatu Pedoman*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Isnaini, M., & Khojir. (2021). Hakekat dan Sistem Nilai Dalam Konteks Pendidikan. *Goggle Scholar*, 729.
- Latifah, S., Danny Abrianto, & Zulfi Imran. (2023). *Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Menumbuhkan Semangat Beribadah Siswa*. Kota Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Marsidi. (2021). *Persahabat Hakiki*. Indonesia: Guepedia.
- Muhammad. (2021). Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan Islam . *At-Ta'alim*, 58.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta Selatan: Referensi (GP Press Group).
- Munawiroh. (2016). Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga . *Edukasi*, 346.
- Nasihudin, A., & Dewi, S. U. (2020). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI. *Thoriqotuna*, 131.
- Prastowo, A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pratiwi, S. I. (2020). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa SD. *Edukatif*, 63.
- Prisia, L., & Sulaiman. (2021). Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Di SMA Negeri 5 Padang. *An Nuha*, 296.
- Rahmat. (2019). *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2023*. Yogyakarta: Bening Pustaka.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.

- Siyoto, S., & M. Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Suharnis. (2015). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Keluarga. *Musawa*, 73.
- Sujak, & Zainal Aqib. (2022). *Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik Di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Sumantri, M. S. (2023). *Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Sutrisna, & Muhyidin Albarobis. (2012). *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syafe'i, I. (2015). Tujuan Pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah*, 6.
- Syarifuddin. (2018). *Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Urayah, N., & Muslim Sabarisman. (2015). Fenomena Kenakalan Remaja Dan Kriminalitas. *Jurnal sosio Informa*, hal. 122.
- Wakidi, & Musnandar, A. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya Dalam Menumbuhkembangkan Karakteristik Islami Peserta Didik. *Diajar*, 304.
- Warsah, I. (2020). *Pendidikan Islam Dalam Keluarga*. Yogyakarta: Tunas Gemilang Press.
- Wulandari, Y., Surwantini, I., Sulistiyono, R., & Purwanto, W. E. (2021). *Praktik Gerakan Sekolah Menyenangkan*. Yogyakarta: UAD Press.